

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN SUARA HATI SIDOARJO TAHUN 2010-2018

Muslichah Dwi Lestari
muslichahlestari9@gmail.com

Abstract: The article examines the history of the Suara Hati foundation from Sidoarjo. The problems examined in this thesis are: (1) What is the history of the founding of the Suara Hati Sidoarjo Foundation (2) How did the development of the Sidoarjo Suara Hati Foundation in 2010–2018 (3) What are the supporting and inhibiting factors of the Sidoarjo Suara Hati Foundation. The author uses the historical method through heuristic, verification, interpretation, and historiographical stages. In this study, the authors use a historical approach and a social approach. Meanwhile, the theory uses two theories, namely: First, the challenge and response by Arnold J. Toynbee. Second, the theory of continuity and change by John Obert Voll (From the results of the research that has been done, it can be concluded that (1) the Suara Hati Sidoarjo Foundation was officially established on February 8, 2010. The Suara Hati Sidoarjo Foundation is a foundation engaged in three services the main social fields, namely social health, education, and social welfare (2) The Suara Hati Sidoarjo Foundation has experienced developments from various aspects since 2010-2018 which include the development of infrastructure, activities, and funding systems. The activities of the foundation have experienced developments in terms of entrepreneurship and religion The funding system relies on donors and businesses started by foundations (3) The supporting factors for the development of the Suara Hati Sidoarjo Foundation include the community, funding sources, human resources, publications and infrastructure, while the inhibiting factors are legality registration, the environment, combining idealism , financial resources in the early standing only the foundation, the lack of infrastructure and constraints on the recruitment of volunteers.

Keywords: *Suara Hati, development, support, resistor*

PENDAHULUAN

Perhatian Pemerintah dan masyarakat umum terhadap perlunya standar kehidupan yang lebih baik, telah mendorong terbentuknya berbagai layanan sosial. Layanan sosial (*social services*) pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkret untuk masyarakat. Layanan sosial dibuat dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan, kebutuhan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada dasarnya hal tersebut berfungsi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Layanan sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan (Jabandi, 2013: 107).

Layanan sosial bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan sosial yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu upaya layanan sosial yaitu berupa layanan langsung yang dilakukan pada kelompok (komunitas) sasaran yang dikenal dengan nama *Direct Service*. Layanan *direct Service* dapat dijumpai dalam suatu lembaga pelayanan masyarakat (*human service organization*). Lembaga pelayanan masyarakat tersebut,

berupaya mengembangkan berbagai program seperti pengembangan modal usaha, pemberian bantuan keuangan untuk komunitas (*income generating activities*), program beasiswa untuk anak-anak tidak mampu, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan semua hal tersebut dilakukan oleh lembaga yang dilakukan langsung pada komunitas sasaran (Jabandi, 2013: 110).

Salah satu bentuk dari lembaga pelayanan masyarakat yaitu yayasan. Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi. Yayasan dari segi kegiatan lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya didirikan yayasan adalah untuk membantu dan meringankan kesejahteraan orang lain (Rochmat, 1993: 165).

Dalam rangka menjamin kepastian dan ketertiban hukum yayasan, pemerintah memberlakukan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001, Lembaran Negara (LN) No. 112 Tahun 2001 serta Tambahan Lembaran Negara (TLN) 4132. Undang-undang tersebut disahkan pada 6 Agustus 2001. Pemberlakuan undang-undang tersebut agar yayasan dapat berfungsi dengan maksud dan tujuannya berdasarkan prinsip keterbukaan, dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, disebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, yang didirikan dengan pemisahan kekayaan pendirinya, dan tidak diarahkan kepada pencapaian keuntungan, melainkan untuk tujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Sebelum undang-undang tersebut dibuat, tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur secara khusus tentang yayasan di Indonesia. Namun, pada tahun 2004, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 telah direvisi dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yaitu LN No. 115 T.L.N. 4430 (Anwar, 2010: 1).

Yayasan di Indonesia pada umumnya didirikan oleh seseorang ataupun beberapa orang. Pendirian yayasan dilakukan dengan memisahkan harta dari pendirinya. Pemisahan harta bertujuan untuk sosial, yaitu tidak mencari keuntungan. Pendirian yayasan dapat dipergunakan untuk kepentingan rumah ibadah, pendidikan, merawat yatim piatu, dan menyantuni orang-orang miskin. Yayasan wajib mempunyai pengurus yang dapat mengurus dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan hidup yayasan. Pada umumnya, yayasan memiliki pendiri yang bertindak sebagai pengurus sekaligus donatur. Peran pendiri tersebut, dapat berpengaruh terhadap kelangsungan yayasan dengan bertanggung jawab sepenuh

hati. Dengan demikian, motif mendirikan yayasan adalah untuk beramal sesuai dengan tuntunan agama (Anwar, 2010: 19).

Salah satu yayasan di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial yaitu Yayasan Suara Hati (YSH) Sidoarjo yang terletak di Perum Puri Maharani Blok A2 No. 1 Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo. YSH Sidoarjo adalah yayasan yang bergerak dalam tiga layanan utama bidang sosial, yaitu sosial kesehatan, sosial pendidikan, dan sosial kesejahteraan. YSH Sidoarjo didirikan oleh para pemuda dari berbagai latar belakang yang mempunyai jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitarnya. Mulai dari fenomena anak-anak yang terancam putus sekolah, anak yatim yang terlantar, sulitnya kaum miskin mendapat kesehatan, dan lain sebagainya (Suara Hati, artikel, 16 Agustus 2018).

Yayasan berdiri secara resmi pada tanggal 8 Februari 2010 di Kompleks Ruko Jenggolo, Blok A1 Nomor 2 RT 10 RW 03, Kelurahan Siwalan Panji, Kecamatan Buduran Sidoarjo, sebelum berdirinya Yayasan Suara Hati Sidoarjo, diawali dengan berdirinya gerakan sosial yang diberi nama Gerakan Anak Soleh (GAS) pada akhir tahun 2007. Inisiator berdirinya GAS adalah Rofiq Abidin, Agus Winarno, dan Muhammad Amin. Latar belakang berdirinya GAS tidak terlepas dari bencana lumpur Lapindo di Sidoarjo.

Para aktivis YSH Sidoarjo mengajak masyarakat untuk ikut mendukung dan bekerjasama menyelenggarakan program sosial untuk meringankan beban sesama serta menciptakan generasi penerus yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual (Suara Hati, artikel, 16 Agustus 2018). YSH Sidoarjo memiliki program yang sifatnya rutin *seasonal* (musiman), insidentil, dan program besar. Program tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Program rutin, seperti subsidi kesehatan, layanan medis keliling, beasiswa pendidikan, panti asuhan, dan lain-lain.
2. Program *seasonal* (musiman), seperti khitan massal gratis, pengobatan massal gratis, bhakti Ramadan, bakti Qurban.
3. Program insidentil seperti *recovery program* (program penyembuhan) pada daerah bencana alam.

4. Program besar, seperti pembangunan Pondok Entrepreneurship Suara Hati di Desa Lebak Rejo Purwodadi Pasuruan yang sedang dalam proses pembangunan.

YSH Sidoarjo menjadi objek penelitian yang peneliti pilih karena YSH Sidoarjo memiliki program-program sosial yang bagus dan tidak jarang programnya dijadikan barometer oleh yayasan lain. Munculnya yayasan yang diawali dari gerakan GAS yang tidak memiliki legalitas kemudian berkembang hingga memiliki yayasan yang semakin maju dengan berbagai programnya yang bermanfaat bagi masyarakat dirasa penulis menarik untuk dijadikan penelitian mengenai sejarah dan perkembangannya. Tahun 2010 ditetapkan peneliti untuk batas awal melakukan penelitian karena tahun tersebut merupakan awal berdirinya YSH Sidoarjo. Batas akhir penelitian yaitu tahun 2018 karena pada tahun tersebut YSH Sidoarjo mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari segi program kegiatan. Peneliti ingin membahas tentang sejarah berdirinya YSH Sidoarjo serta perkembangannya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Suara Hati Sidoarjo Tahun 2010–2018 ” menggunakan pendekatan historis dengan perspektif diakronis serta pendekatan sosiologi. Dalam perspektif ahli sejarah, masa kini adalah hasil dari masa lampau. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk mengkaji dan menganalisisnya (Rusydi, 2015: 57). Pendekatan pertama yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan historis dengan perspektif diakronis. Pendekatan tersebut memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Penggunaan diakronis tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret (Dudung, 2011: 14).

Pendekatan kedua yang digunakan penulis yaitu pendekatan sosiologi. Selain antropologi dan ilmu politik, sosiologi masuk dalam disiplin ilmu sosial yang dapat memberikan keterangan historis (*historical explanation*). Menurut Weber, pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya (Dudung, 2011: 14).

Selain menggunakan pendekatan, penulis juga menggunakan teori untuk membantu mempermudah penulisan. Teori adalah hubungan antara dua fakta atau lebih, dan fakta merupakan suatu yang dapat diuji secara empiris. Teori juga merupakan perenungan

filsafat mengenai tabiat atau sifat-sifat gerak sejarah, sehingga diketahui struktur yang terkandung dalam proses gerak sejarah dalam keseluruhan, menurut pandangan sejarah spekulatif (Muhzin, 2007: 4). Teori sebagai pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti. Selain menjadi pedoman, teori juga sebagai sumber inspirasi bagi peneliti.

Penulis menggunakan teori *the challenge and response* oleh Arnold J. Toynbee. Teori *the challenge and response* menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian (Toynbee, 1956: 97). Sejarah berkaitan erat dengan teori *the challenge and response*. Adanya keterkaitan tersebut yaitu dalam menganalisis gerak sejarah. Gerak sejarah merupakan kausalitas antara *challenge* (tantangan) dan *response* (tanggapan). Dengan menggunakan teori tersebut, penulis akan menganalisis tantangan dan tanggapan yang terjadi dari berdirinya YSH Sidoarjo hingga perkembangannya. Yayasan tidak bisa terlepas dari *challenge* (tantangan) dan *response* (tanggapan) karena setiap perkembangan pasti memiliki tantangan dan tanggapan.

Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori *Continuity and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll. Teori ini menjelaskan bahwasanya kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi (Obert, 1982: 4). Teori ini merujuk pada unsur-unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat dapat berubah secara berkesinambungan. Dengan memakai teori *Continuity and Change*, diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya Yayasan Suara Hati Sidoarjo tahun 2010 hingga tahun 2018.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang secara berurutan meliputi heruistik (pencarian

sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Yayasan Suara Hati

Yayasan Suara Hati (YSH) Sidoarjo adalah yayasan yang bergerak dalam tiga layanan utama bidang sosial, yaitu sosial kesehatan, sosial pendidikan, dan sosial kesejahteraan. Yayasan terletak di Perum Puri Maharani Blok A2 No. 1 Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo. Yayasan ini didirikan oleh para pemuda dari berbagai latar belakang yang mempunyai jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitarnya. Mulai dari fenomena anak-anak yang terancam putus sekolah, anak yatim yang terlantar, sulitnya kaum miskin mendapat kesehatan, dan lain sebagainya (Suara Hati, artikel, 16 Agustus 2018).

Yayasan Suara Hati berdirisecara resmi pada tanggal 8 Februari 2010 di Kompleks Ruko Jenggolo, Blok A1 Nomor 2 RT 10 RW 03, Kelurahan Siwalan Panji, Kecamatan Buduran Sidoarjo. Sebelum berdirinya Yayasan Suara Hati, diawali dengan berdirinya gerakan sosial yang diberi nama Gerakan Anak Soleh (GAS) pada akhir tahun 2007. Inisiator berdirinya GAS adalah Rofiq Abidin, Agus Winarno, dan Muhammad Amin.

Latar belakang berdirinya GAS tidak terlepas dari bencana lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo yang sudah terjadi sejak tahun 2006. Semburan lumpur terjadi pertama kali pada 29 Mei 2006. Lumpur Lapindo di satu sisi diklaim sebagai bencana alam dan disisi lain di klaim sebagai akibat kelalaian manusia atau *human error*. PT. Minarack Lapindo Brantas *Incorporation* tidak mau disalahkan dengan mengklaim bahwasanya lumpur tersebut terjadi akibat gempa yang mengguncang wilayah Yogyakarta pada 27 Mei 2006 (Denny, 2016: 1-2). Semburan itu belum dapat dihentikan dan menjadi ancamanserius bagi orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah itu. Tidak ada yang dapatmemprediksi kapan semburan ini berhenti. Sampai saat ini, usaha pemerintah dan Lapindo belum menunjukkan keberhasilan untuk menghentikan semburan ataupun mengeloladampak sosial dan lingkungan dari luberan lumpur itu (Anton, artikel, 25 Agustus 2018).

Meskipun lumpur Lapindo sudah mulai muncul pada tahun 2006, namun GAS baru muncul pada tahun 2007 akhir. GAS muncul karena keprihatinan Rofiq Abidin melihat

kondisi Porong yang sudah mulai terendam lumpur. Keprihatinan tersebut beliau rasakan ketika sering melakukan perjalanan Surabaya ke Malang melewati Porong. Dengan kondisi pemukiman yang terendam lumpur mengakibatkan hal-hal berikut ini, yaitu:

1. Banyak anak kecil yang terlantar akibat bencana lumpur Lapindo mengakibatkan anak-anak yang tidak terurus dan banyak pula dari mereka yang mengalami trauma.
2. Pelayanan kesehatan yang semakin mahal, mengakibatkan sulitnya masyarakat miskin mendapatkan akses kesehatan.

Adanya kondisi tersebut, Rofiq Abidin memiliki keinginan untuk membentuk sebuah gerakan sosial. Rasa keprihatinan yang beliau rasakan kemudian diwujudkan dalam pendirian Gerakan Anak Sholeh atau dikenal dengan GAS. Proses awal pendirian GAS diawali oleh Rofiq Abidin dengan mengajak Agus Winarno seorang pimpinan lembaga bimbingan belajar yang bernama “Three Suns”. Agus Winarno kebetulan mengenal salah satu pengungsi lumpur Lapindo yang bernama Abudzar. Melalui Abudzar lah terjalin komunikasi untuk mendirikan GAS.

Rofiq Abidin dan Agus Winarno berusaha untuk menggerakkan sekelompok anak muda yang tergabung dalam lembaga bimbingan belajar “Three Suns”. Sekelompok anak muda tersebut digerakkan untuk membantu korban lumpur Lapindo khususnya anak-anak. Mereka mengadakan perkumpulan untuk membahas gerakan sosial yang bertempat di kantor Three Suns yaitu Jalan S. Parman Sidoarjo. Nama Gerakan Anak Sholeh (GAS) dipilih agar sesuai dengan tujuan mereka yaitu untuk membuat anak-anak yang terkena dampak Lapindo dapat menjadi anak yang sholeh.

GAS dibentuk oleh sekelompok anak muda dari berbagai profesi, mulai dari mahasiswa, karyawan, dokter muda, perawat, dan lain-lain. Rofiq Abidin dan Agus Winarno selaku penggerak GAS. Mereka berdua saling bekerjasama. Agus Winarno dasarnya adalah seorang psikolog sedangkan Rofiq Abidin dasarnya adalah seorang pendakwah. Akhirnya menjadi kombinasi antara psikologi dan dakwah. Selain psikologi dan dakwah, muncul juga ide untuk melakukan pengobatan gratis. Ide tentang pengobatan gratis tersebut dilatarbelakangi oleh istri Rofiq Abidin yang merupakan seorang perawat serta istri Agus Winarno yang seorang dokter.

GAS pertama kali diadakan di Porong Sidoarjo pada bulan Januari tahun 2008. Adapun beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. *Traumahiling* (tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain untuk mengurangi bahkan menghilangkan gangguan psikologis yang sedang dialami yang diakibatkan *shock* atau trauma).
2. *Tausiyah*, berupa ceramah agama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan-kegiatan GAS. Ceramah agama bertema tematik sesuai kegiatan yang dilakukan.
3. Pengobatan gratis, berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan penyakit ringan bagi masyarakat.
4. Bantuan kemanusiaan, berupa pembagian sembako.
5. *Games*(permainan), berupa permainan yang dilakukan untuk menghibur anak-anak yang terkena dampak lumpur.

Sasaran kegiatan GAS ini, bukan hanya pada anak kecil namun juga diperuntukkan bagi para pengungsi pada umumnya. Terlebih pada kegiatan pengobatan gratis yang diadakan untuk memberikan fasilitas kesehatan kepada korban pengungsi. Setelah kegiatan GAS terlaksana, kegiatan tersebut mampu menarik minat para relawan untuk bergabung dalam kelompok gerakan sosial tersebut. Selain aktif dalam melakukan kegiatan sosial, mereka juga aktif menulis semacam buletin yang diberi nama Suara Hati. Buletin tersebut menulis tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh GAS. Buletin ditangani langsung oleh Rofiq Abidin selaku bagian promosi.

GAS pada awalnya mengadakan berbagai kegiatan sosial tanpa menggunakan legalitas, akhirnya Rofiq Abidin berinisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan. Inisiatif pendirian yayasan ditanggapi baik oleh beberapa tokoh yang aktif dalam GAS dan lembaga bimbingan belajar Three Suns. Inisiatif mendirikan yayasan selain untuk menindaklanjuti kegiatan GAS juga untuk menunjang pembelajaran lembaga bimbingan belajar Three Suns (Rofiq, wawancara, 16 Juli 2018).

Lembaga bimbingan belajar Three Suns banyak menerima murid. Tentunya ada yang mampu membayar dan ada yang mengalami kesulitan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujali (usia 48 tahun):

“Saya dulu adalah salah satu tutor (guru) Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Three Suns. LBB tersebut banyak menerima murid. Tentunya ada yang mampu membayar dan ada yang kesulitan. Nah, karena beberapa murid ada yang kesulitan namun dia rajin dan punya semangat belajar tinggi. Ketika pengelola melihat hal tersebut, yaitu ada beberapa murid yang kesulitan dalam membayar uang kursus sehingga pengelola mengajak guru atau tutor bermusyawarah, bagaimana caranya agar mereka yang semangat belajar,

rajin tetap belajar. Terpikirlah dalam musyawarah itu bagaimana kalau mendirikan yayasan, berdirilah YSH sehingga kita bisa membiayai mereka kita yang mencari dananya” (Sujali, wawancara: 27 Mei 2018).

Murid LBB Threer Suns yang mengalami kesulitan pembayaran rata-rata adalah anak yang rajin dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal tersebutlah yang membuat pengelola memikirkan cara agar mereka bisa tetap belajar tanpa membayar uang kursus. Akhirnya pengelola mengajak para guru bermusyawarah dan membahas kondisi tersebut. Sehingga muncul pemikiran dan kesempatan untuk mendirikan yayasan agar bisa membiayai anak-anak yang kurang mampu. Keterlibatan anggota Three Suns selain membantu dalam pengikutsertaan korban lumpur Lapindo yang dibimbing oleh GAS. Kegiatan mereka lebih fokus pada memberi bimbingan belajar pada anak-anak secara gratis.

Kondisi lingkungan terutama anak-anak usia sekolah yang saat itu kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena kondisi orang tua dan sanak saudaranya tidak mampu, membuat Arief Budi Pietoyo dan teman-temannya berinisiatif untuk membantu dengan cara menghimpun dana sosial dari masyarakat dalam naungan yayasan. Nantinya dana tersebut bisa disalurkan dalam bentuk program tepat sasaran untuk anak-anak yatim dan dhuafa sehingga problem pendidikan bisa terselesaikan sampai mereka mampu mandiri.

Masyarakat di lingkungan awal pendirian mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan murah. Adanya kondisi tersebut membuat Rofiq Abidin, Arif, Sujali dan teman-temannya berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan beberapa relasi yang berprofesi sebagai dokter maupun tenaga medis. Kerjasama tersebut dalam rangka mendirikan klinik kesehatan murah di bawah naungan yayasan yang dapat melayani masyarakat kurang mampu (Arief, wawancara, 22 Mei 2018).

Nama “Suara Hati” dipilih untuk nama yayasan agar nantinya yayasan ini dapat menjadi yayasan yang bersifat *universal* (menyeluruh). Dengan memiliki sifat yang *universal*, Yayasan Suara Hati Sidoarjo diharapkan dapat menarik minat donatur yang berpartisipasi, sehingga donatur tidak terbatas pada orang muslim saja, melainkan orang non muslim juga dapat menjadi donatur. Meskipun yayasan bersifat *universal*, dalam

proses gerakan sosial di dalam Yayasan Suara Hati Sidoarjo tetap menggunakan prinsip-prinsip ajaran Islam (Rofiq, wawancara, 16 Juli 2018).

Persiapan untuk proses mendirikan yayasan sebenarnya sudah sejak tahun 2009. Namun karena butuh waktu untuk mengurus dokumen yang terkait dengan pendirian yayasan, sehingga yayasan baru berdiri secara resmi pada tahun 2010. Sebelum berdirinya yayasan secara resmi, diawali dengan peresmian klinik terlebih dahulu. Menurut penuturan Rofiq Abidin (usia 38 tahun) terkait awal pendirian yayasan sebagai berikut:

“Yayasan Suara Hati sebenarnya kalau dibuat tanggal resminya yaitu tanggal 8 Februari 2010. Peresmian klinik duluan, bukan klinik ya tapi semacam pelayanan kesehatan ada dokter praktik. Awalnya dari situ ada pengobatan gratis. Masyarakat ingin pengobatan itu ada terus akhirnya kita bukalah klinik itu tadi (Klinik Amanah Suara Hati). Klinik Amanah Suara Hati dimotori oleh dokter Retno Wulandari.” (Rofiq, wawancara, 16 Juli 2018).

Jadi sebelum yayasan resmi berdiri dicatat oleh notaris, terlebih dahulu pada tanggal 17 Januari 2010 melakukan peresmian klinik Amanah Suara Hati. Dalam acara peresmian tersebut diadakan pengobatan gratis dan santunan kepada kaum dhuafa di Ruko Jenggolo Sidoarjo. Peresmian dihadiri oleh wakil bupati Sidoarjo yaitu Saiful Ilah dan anggota DPRD Jawa Timur yaitu Jalaluddin Alham. Bapak wakil bupati Sidoarjo didaulat untuk membuka acara pengobatan gratis. Acara pengobatan gratis telah mempersiapkan beberapa hal, sebagaimana disampaikan Arif Budi Pietoyo (usia 42 tahun) dalam wawancara dengan berita online kabar sidoarjo menerangkan bahwa:

“Dalam pemeriksaan gratis ini, pihaknya menyiapkan dua dokter plus 6 tenaga medis yang siap memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang hadir. “Untuk pengobatan gratis ini, kita siapkan jenis pemeriksaan umum bagi masyarakat yang hadir. Jika pada pemeriksaan nanti perlu ada rujukan, maka akan kita rujuk ke rumah sakit Sidoarjo” (Kabar Sidoarjo, artikel, 25 Agustus 2018).

Sementara itu, Wakil Bupati Sidoarjo Saiful Ilah yang didaulat membuka acara pengobatan gratis memberikan penghargaan kepada pihak Yayasan Suara Hati Sidoarjo yang telah menggelar kegiatan sosial ini. Beliau berharap kegiatan pengobatan gratis ini bisa dimanfaatkan secara maksimal dan bisa mengena bagi warga sidoarjo yang membutuhkan (Kabar Sidoarjo, artikel, 25 Agustus 2018).

Yayasan Suara Hati Sidoarjo secara resmi dicatat oleh notaris Ineu Mauleni pada tanggal 8 Februari 2010 jam 09.00-10.00 WIB. Pencatatan dihadiri oleh beberapa

tokoh yang berperan aktif dalam kegiatan sosial YSH antara lain; Suseno, Didik Junaedi, Rofiq Abidin, Arif Budi P, Ahmad Salam Sodikin, dan Atjep. Yayasan Suara Hati didirikan dengan akta pendirian YAYASAN SUARA HATI SIDOARJO NPWP:03.025.127.6-643.000. Yayasan ini bertujuan untuk menghimpun dana sosial dari masyarakat dalam naungan yayasan, sehingga bisa menyalurkan dalam bentuk program-program yang tepat sasaran untuk anak-anak yatim dan dhuafa, sehingga permasalahan sosial bisa terselesaikan sampai mereka mampu mandiri (Arief, wawancara, 22 Mei 2018).

Perkembangan Yayasan Suara Hati

Perkembangan sarana prasarana Yayasan Suara Hati Sidoarjo akan dijabarkan secara keseluruhan dari tahun 2010 hingga tahun 2018. Dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2018 telah mengalami perkembangan sarana prasarana yang cukup signifikan. Perkembangan sarana prasarana ini berkaitan dengan kantor yayasan yang digunakan sebagai tempat administrasi yayasan maupun klinik.

Sebelum resmi menjadi yayasan, untuk menjalankan kegiatan sosial menempati rumah kontrakan yang berada di Jalan S.Parman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Rumah kontrakan tersebut juga digunakan sebagai tempat bimbingan belajar Three Suns. Kemudian setelah yayasan resmi berdiri pada tahun 2010, yayasan mulai menempati kantor baru. Selama kurun waktu 8 tahun, Yayasan Suara Hati Sidoarjo telah mengalami dua kali pergantian kantor. Adapun pergantian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompleks Ruko Jenggolo

Kantor pusat Yayasan Suara Hati Sidoarjo yang pertama berkedudukan di Kompleks Ruko Jenggolo Blok A1 Nomor 2, Rukun Tetangga 10, Rukun Warga 03, Kelurahan Siwalan Panji, Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Sebelum yayasan berdiri, relawan yang mempersiapkan pendirian Yayasan Suara Hati mencari sponsor. Ketika mencari sponsor mereka bertemu dengan Rini Amaliyah yang notabene adalah pemilik ruko di Jenggolo. Dari pertemuan itulah, Rini Amaliyah menghibahkan ruko tersebut untuk menjadi kantor Yayasan Suara Hati. Hibah ruko tersebut dalam bentuk hak guna pakai. Awalnya hanya satu ruko, kemudian bertambah satu ruko lagi.

Kantor yang berada di Jenggolo memiliki ruangan yang terdiri dari ruang klinik (2 ruangan), ruang pertemuan (1 ruangan), ruang manajemen (2 ruangan), dan kamar

mandi (3 ruangan). Kantor di Ruko Jenggolo yang berstatus hak guna bangunan kontraknya berakhir hingga bulan Desember 2014, kemudian pindah di Perum Puri Maharani awal Januari 2015.

2. Perum Puri Maharani

Kantor kedua setelah Yayasan Suara Hati resmi berdiri berada di Perum Puri Maharani Blok A2/1, Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo. Di Perum Puri Maharani, yayasan memiliki 3 rumah. Rumah tersebut digunakan untuk kantor, asrama putra, asrama putri, dan panti asuhan. Tiga rumah tersebut merupakan hibah dari seorang pengusaha di Sidoarjo (Rofiq, wawancara, 16 Juli 2018). Perum Puri Maharani Blok A2 no 1 yang digunakan sebagai kantor terdiri dari klinik (4 ruangan), ruang sekretariat (3 ruangan), dan kamar mandi (2 ruangan). Sedangkan dua rumah yang lain digunakan untuk asrama dan panti asuhan. Yayasan Suara Hati menempati Perum Puri Maharani sejak Januari 2015. Selain memiliki kantor, Yayasan Suara Hati Sidoarjo juga memiliki tanah di Desa Lebak Rejo Purwodadi Pasuruan yang masih dalam proses waqaf. Tanah tersebut sementara ini dijadikan untuk lahan peternakan sapi dan kambing yang dikelola oleh Yayasan Suara Hati.

Yayasan Suara Hati Sidoarjo memiliki aktivitas yang terprogram dari tahun ke tahun. Program kerja mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama dua periode kepemimpinan. Yayasan Suara Hatimemiliki program yang sifatnya rutin *seasonal* (musiman), insidentil, dan program besar. Program tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Program rutin, seperti subsidi kesehatan, layanan medis keliling, beasiswa pendidikan, panti asuhan, dan lain-lain.
2. Program *seasonal* (musiman), seperti khitan massal gratis, pengobatan massal gratis, bhakti Ramadan, bakti Qurban.
3. Program insidentil seperti *recovery program* (program penyembuhan) pada daerah bencana alam.
4. Program besar, seperti pembangunan Pondok Entrepreneurship Suara Hati di Desa Lebak Rejo Purwodadi Pasuruan yang sedang dalam proses pembangunan.

Untuk lebih mempermudah menganalisis perkembangan program yang ada di Yayasan Suara Hati, terlebih dahulu akan dikelompokkan program kegiatan berdasarkan bidangnya dari tahun 2010-2018.

Sistem pendanaan Yayasan Suara Hati Sidoarjo mengalami perkembangan sejak awal berdirinya hingga tahun 2018. Pada awalnya saat yayasan belum berdiri, kegiatan dilakukan menggunakan uang pribadi. Lambat laun mulai berpikir untuk mengembangkan program. Bukan tidak mau membiayai dengan uang pribadi, namun harus berpikir ke depan. Pada awal tahun 2010, yayasan murni mengandalkan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) untuk membiayai program dan operasional yayasan. Kemudian muncul ide untuk melakukan kewirausahaan karena alangkah lebih baik tidak hanya mengandalkan uang dari donatur. Usaha pertama yang dilakukan yayasan yaitu CV Jatimas yang bergerak dalam bidang properti dan periklanan. Keadaan tersebut berlangsung hingga tahun 2011.

Pada tahun 2012, yayasan mulai mengembangkan usaha untuk menunjang pendanaan. Adapun usaha yang muncul yaitu koperasi, aqiqah, dan sumbangan barang layak guna. Beberapa usaha tersebut yang ikut mendanai kegiatan yayasan hingga tahun 2012. Pada tahun 2013, ada penambahan usaha lagi yang dapat mendanai yayasan yaitu penyewaan ambulan. Meskipun disewakan namun yayasan tidak memasang tarif. Keadaan tersebut berlangsung hingga tahun 2015

Tahun 2016, pendanaan yayasan tidak lagi mengandalkan CV Jatimas. Usaha yang bergerak dalam bidang properti dan periklanan itu harus ditutup dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut diantaranya pendapatan yang semakin menurun serta karyawan yang mengundurkan diri karena gaji belum bisa sesuai Upah Minimum Provinsi (UMR). Selain CV Jatimas, semua usaha masih berjalan secara konsisten. Sedangkan tahun 2017 ada penambahan usaha yang berupa depo air. Tahun 2018 ada penambahan TS Mart yang menjual pulsa dan token listrik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yayasan Suara Hati

Yayasan Suara Hati (YSH) Sidoarjo adalah yayasan yang bergerak dalam tiga layanan utama bidang sosial, yaitu sosial kesehatan, sosial pendidikan, dan sosial kesejahteraan. Yayasan yang terletak di Perum Puri Maharani Blok A2 No. 1 Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo didirikan oleh para pemuda dari berbagai latar belakang yang mempunyai jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitarnya.

Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Hal ini tersebut sudah lazim terjadi karena hambatan itu berbanding

lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakin kompleks (Junaidi, 2018).. Adapun faktor pendukung dan penghambat Yayasan Suara Hati Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Faktor pendukung

1. Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam kemajuan organisasi. Dalam hal ini, masyarakat senantiasa dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Keterlibatan masyarakat dalam Yayasan Suara Hati Sidoarjo dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Masyarakat yang mendapat bantuan, dalam hal ini masyarakat dilibatkan untuk menerima bantuan dari Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat sifatnya ada yang rutin maupun insidentil. Bantuan rutin biasanya diberikan kepada anak yatim untuk biaya pendidikan. Sedangkan bantuan insidentil diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana, seperti bencana Merapi, bencana Gunung Kelud, dan sebagainya.
- b. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan, dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi, sosial, keagamaan maupun kewirausahaan. Kegiatan yayasan yang melibatkan partisipasi masyarakat diantaranya pengobatan gratis, khitan massal, koperasi, pelatihan komputer, pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya. Kegiatan yang melibatkan masyarakat selain bertujuan untuk sosial kemanusiaan juga untuk mengedukasi masyarakat melalui berbagai pelatihan ketrampilan yang diberikan.

Dengan demikian, masyarakat memiliki andil yang besar bagi keberlangsungan kegiatan yayasan. Banyak kegiatan yayasan yang dirasa memberikan manfaat bagi masyarakat seperti pengobatan gratis. Bahkan, pengobatan gratis yang berkelanjutan merupakan keinginan dari masyarakat. Masyarakat yang hidup di sekitar yayasan juga merasakan betul manfaat dari yayasan yang berada dilingkungan mereka. Terutama berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki oleh yayasan.

2. Sumber pendanaan

Sumber pendanaan merupakan sumber keuangan yang dibutuhkan oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo untuk menopang segala aktivitas yang dilakukan oleh

yayasan. Yayasan Suara Hati Sidoarjo memperoleh sumber pendanaan dari donatur, lembaga, serta kewirausahaan yang dikembangkan oleh yayasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Donatur

Donatur merupakan faktor pendukung utama dalam proses pengembangan yayasan. Yayasan Suara Hati memiliki sifat yang *universal* atau umum. Sehingga dengan adanya sifat tersebut donatur bukan hanya dari kalangan Muslim, melainkan kalangan non Muslim juga diperbolehkan. Donatur dapat memberikan bantuan berupa uang maupun barang yang masih layak dan berguna.

Donatur Yayasan Suara Hati Sidoarjo terbagi menjadi dua, yaitu donatur rutin dan donatur insidentil. Donatur rutin merupakan donatur tetap yang menyumbangkan uangnya setiap bulan. Sedangkan donatur insidentil merupakan donatur yang menyumbang ketika tertentu saja atau tidak rutin. Sumbangan bisa disalurkan dalam bentuk zakat, infaq, maupun shodaqoh.

Donatur dapat memberikan sumbangan kepada yayasan secara langsung dengan menemui petugas ataupun melalui transfer ke rekening bank. Selain itu, yayasan juga memiliki layanan jemput donatur. Layanan jemput donatur adalah layanan pengambilan bantuan secara langsung yang dilakukan oleh petugas dengan mengunjungi rumah donatur. Dengan adanya layanan tersebut, masyarakat menjadi mudah untuk menyalurkan bantuan.

b. Lembaga

Yayasan Suara Hati Sidoarjo menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga atau bisa disebut mitra. Mitra memberi bantuan dana ketika ada acara tertentu yang dilakukan oleh yayasan. Adapun yang menjadi mitra yaitu:

- a. Lombok dua dua
- b. LAWAOUTBOND.COM
- c. Unilever
- d. Tupperware
- e. Alam Hijau Selaras
- f. El Zatta Hijab
- g. PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO)
- h. Bank Mandiri Syariah

Selain menjalin kerjasama dengan lembaga di atas, Yayasan Suara Hati Sidoarjo juga menjalin kerjasama dengan Anugerah Mandiri Tourindo. Anugerah Mandiri Tourindo merupakan agen travel online yang menjalin kemitraan dengan MMBC Tour and Travel. Kerjasama tersebut berupasumbangan Rp.5000 dari setiap *paxopen trip* Bali (Anugerah, artikel, 25 Agustus 2018). Anugerah Mandiri Tourindo merupakan agen travel yang menjalin kemitraan dengan MMBC Tour and Travel.

c. Kewirausahaan

Kewirausahaan dibutuhkan dalam menyokong sumber pendanaan Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Sesuai dengan misi untuk menciptakan yayasan yang mandiri, membuat pengurus Yayasan Suara Hati Sidoarjo berpikir untuk mengembangkan kewirausahaan. Mereka berpikir apabila yayasan tidak bisa maju jika hanya mengandalkan uang dari donatur saja. Yayasan Suara Hati Sidoarjo perlahan mulai mengembangkan bisnis yang dirintis dari bawah. Adapun kewirausahaan yang dijalankan oleh yayasan seperti depo air, jasa aqiqah, jual hewan qurban, koperasi, menjual jamur dan kentang *crispy*, serta menjual pulsa dan listrik. Program kewirausahaan yayasan yang semakin tahun semakin berkembang.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam kemajuan Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Sumber daya manusia yang mumpuni serta berkualitas akan menjadi tolak ukur dalam kemajuan yayasan. Adapun sumber daya manusia yang dimiliki oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo diantaranya yaitu:

a. Karyawan

Karyawan menjadi faktor pendukung kemajuan yayasan. Karyawan memiliki budaya dzikir pagi, tadarus, sholat dhuha dan tausiyah sebelum bekerja. Dengan adanya budaya tersebut bisa menjadikan lebih semangat. Adapun sejak berdirinya, karyawan yang dimiliki oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo mengalami kenaikan maupun penurunan. Jumlah karyawan disesuaikan dengan keadaan yayasan. Dalam keanggotaan yayasan, karyawan merupakan anggota biasa.

Berkaitan dengan sumber daya manusia, pimpinan dan karyawan adalah orang yang kreatif dan mumpuni di bidangnya. Pimpinan dan karyawan sering mengikuti beberapa *talkshow*. *Talkshow* yang pernah diikuti salah satunya adalah *talkshow* pariwisata berbasis syariah yang digelar pada pameran pariwisata terbesar di Indonesia dengan

tajuk Majapahit Travel Fair 2017 pada 14 April 2017. Yayasan Suara Hati Sidoarjo mengirimkan dua karyawannya untuk mengikuti *talkshow* tersebut. *Talkshow* diadakan di Exhibition Hall Grand City Convex Surabaya dengan durasi 60 menit. Dalam *Talkshow* tersebut, karyawan diberikan wawasan tentang pariwisata syariah (KIM Bahari, artikel, 25 Agustus 2018). Dengan mengikuti *talkshow* diharapkan yayasan dapat terinspirasi untuk mengembangkan kewirausahaan yang berbasis pariwisata syariah.

b. Anggota

Anggota merupakan orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Anggota Yayasan Suara Hati terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Anggota Biasa, merupakan setiap relawan dan karyawan yang sevisi dan bersedia mengembangkan Yayasan Suara Hati dan telah menerima persetujuan dari pengurus Yayasan Suara Hati dan Dewan Pembina Yayasan Suara Hati. Untuk menjadi anggota biasa, yayasan menetapkan beberapa persyaratan yaitu:
 - a) Siapa saja masyarakat yang mempunyai visi misi yang sama dengan Yayasan Suara Hati.
 - b) Mengikuti pelatihan kaderisasi yang diselenggarakan Yayasan Suara Hati
 - c) Menerima dan menaati segala peraturan yang berlaku dalam Yayasan Suara Hati serta mendapat persetujuan Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan Suara Hati.
 - d) Prosedur penetapan anggota kehormatan adalah keputusan Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan Suara Hati atas pengajuan pengurus harian.
- 2) Anggota Kehormatan adalah individu dan pemerhati yang memiliki andil besar serta berjasa dalam pendirian dan pengembangan Yayasan Suara Hati Sidoarjo dan mendapatkan legitimasi khusus dari Dewan Pembina atau pengawas Yayasan Suara Hati.

4. Publikasi

Publikasi merupakan layanan yang berfungsi untuk mendukung dan mempublikasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Yayasan memiliki media publikasi yang cukup beragam. Media tersebut dimanfaatkan sebagai media informasi dan komunikasi. Selain untuk menginformasikan segala kegiatan yang dilakukan oleh yayasan, media tersebut digunakan sebagai sarana

promosi dan sarana dakwah. Beberapa media publikasi yang dimiliki yayasan antara lain:

- a. Web: alamat web dapat diakses di <https://www.suarahati.org>. Web ini berisikan kegiatan seputar yayasan, pengurus, legalitas, dan lain sebagainya.
- b. Majalah Suara Hati, merupakan majalah yang berfungsi sebagai media dakwah dan silaturahmi umat. Majalah ini selain memuat kegiatan yang dilakukan oleh yayasan, juga memuat tulisan-tulisan yang dapat memperkaya khazanah keilmuan. Tulisan tersebut bertujuan untuk menggugah hati pembaca untuk mengamalkan. Sejak tahun 2018 majalah dicetak *full colour*. Majalah terbit setiap satu bulan sekali. Majalah ini didistribusikan kalangan mitra dan donatur Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Setiap bulannya dicetak kurang lebih 500 majalah. Masyarakat dapat memasang iklan di majalah Suara Hati dengan dipatok harga tertentu yang tercantum di majalah. Pemasangan iklan berhak mendapatkan diskon jika terdaftar sebagai mitra ataupun donatur.
- c. Media Sosial, merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum. Adapun media sosial yang dimiliki oleh Yayasan Suara Hati Sidoarjo yaitu:
 - 1) Facebook, adapun bernama Yayasan Suara Hati Sidoarjo serta Panti Asuhan Suara Hati
 - 2) Instagram, bernama @yayasansuarahati
 - 3) Deskgram, bernama @yayasansuarahati
 - 4) Twitter, bernama @YSHPeduli

Media sosial tersebut memuat kegiatan anak-anak panti seperti latihan banjar serta sumbangan dari donatur.

5. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Adanya sarana prasarana yang memadai membuat proses kegiatan yayasan berjalan dengan baik. Fasilitas yang memadai juga bisa membuat lingkungan kerja yayasan menjadi nyaman. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh yayasan yaitu:

- a. Komplek Ruko Jenggolo, di kompleks ini merupakan kantor pertama Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Kompleks ruko Blok A1 No 2. terdiri dari ruang klinik (2 ruangan) ,

ruang pertemuan (1 ruangan), ruang manajemen (2 ruangan), dan kamar mandi (3 ruangan).

- b. Perum Puri Maharani Blok A2 no 1 merupakan kantor kedua setelah pindah dari Kompleks ruko Jenggolo. Rumah ini terdiri dari klinik (4 ruangan), ruang sekretariat (3 ruangan), dan kamar mandi (2 ruangan).

Selain sarana dan prasarana ruangan, terdapat sarana transportasi ambulan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ketika dalam keadaan darurat. Pemanfaatan ambulan dibayar sesuai kemampuan penyewa (Misrianto, wawancara, 31 Oktober).

Faktor penghambat

1. Pendaftaran legalitas

Pendaftaran legalitas merupakan syarat penting bagi berdirinya suatu yayasan. Dengan adanya legalitas yang jelas secara hukum, maka akan berpengaruh terhadap kredibilitas yayasan. Begitupun dengan Yayasan Suara Hati Sidoarjo yang memerlukan legalitas untuk mendirikan yayasan secara profesional. Yayasan Suara Hati Sidoarjo mengalami hambatan terkait pendaftaran legalitas. Adapun hambatannya yaitu:

- a. Berkas persyaratan, dalam proses pengurusan legalitas banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengurus
- b. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengurus berkas persyaratan.
- c. Mengkoordinir pengurus memerlukan proses yang panjang. Dalam hal ini mengalami kendala dalam proses pengumpulan KTP pengurus. Kendala tersebut dikarenakan beberapa pendiri sekaligus pengurus merupakan orang-orang yang notabene bekerja di luar wilayah Sidoarjo.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat yayasan di awal berdirinya. Yayasan Suara Hati Sidoarjo yang berada di Kompleks Ruko Jenggolo Blok A1 Nomor 2, RT 10 RW 03, Kelurahan Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Adaptasi yayasan dengan lingkungan terjadi cukup lama. Lamanya adaptasi dikarenakan adanya lembaga sosial yang mengurus dan menyantuni anak yatim di daerah tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam hal layanan zakat, infaq, dan shadaqah kepada Yayasan Suara Hati Sidoarjo. Partisipasi

masyarakat yang rendah terhadap layanan Yayasan Suara Hati Sidoarjo dipengaruhi oleh perilaku masyarakat sekitar yang memang lebih memanfaatkan lembaga sosial yang berdiri lebih awal di lingkungan mereka (Sujali, wawancara, 26 Mei 2018).

3. Memadukan idealisme

Idealisme merupakan salah satu faktor penghambat yayasan. Pengurus dan karyawan mengalami hambatan ketika memadukan idealisme. Seringkali terjadi perdebatan mengenai model yang akan dijalankan dalam program yayasan. Model tersebut akan dibentuk dan diarahkan dengan model Islam ataupun model *universal* (Rofiq, wawancara, 16 Juli 2018). Memadukan idealisme juga terjadi di awal ketika menentukan nama yayasan. Terjadi kesepakatan antar pengurus untuk menamai yayasan dengan nama Yayasan Suara Hati agar sifatnya umum dan dapat diterima dikalangan semua masyarakat. Lain halnya dengan pemberian nama, untuk visi, misi, dan motto yayasan memang diarahkan ke model Islami. Model yang Islami juga berlaku untuk beberapa kegiatan yang dalam pelaksanaannya memerlukan prinsip-prinsip syariah.

4. Sumber keuangan

Keuangan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah yayasan, terutama pada masa awal perkembangannya. Begitupun yang dialami oleh Yayasan Suara Hati, dimana sebelum berdirinya yayasan secara resmi pengurus sudah menetapkan program-program kegiatan. Namun, setelah program kegiatan dijalankan ternyata kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Kurangnya perhatian dari masyarakat membuat sumber pendanaan awal, menggunakandana pribadi. Dana pribadi diperoleh dari iuran pengurus untuk meluncurkan program kegiatan sosial yang dijalankan. Selain sumber keuangan dari kantong pribadi, pengurus belum memiliki usaha di awal berdirinya yayasan. Hal tersebutlah yang menghambat keberlangsungan yayasan.

5. Minimnya sarana dan prasarana

Pada awal berdirinya Yayasan Suara Hati Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang minim. Di awal berdirinya, yayasan belum mempunyai kantorsendiri. Hal tersebut karena kantor yayasan yang berada di Kompleks Ruko Jenggolo masih bergabung dengan panti asuhan. Selain menjadi satu kesatuan dengan panti asuhan, kantor yayasan masih berstatus hak guna pakai dari donatur Yayasan Suara Hati Sidoarjo.

6. Kendala perekrutan tenaga relawan

Yayasan Suara Hati Sidoarjo mengalami kesulitan untuk merekrut tenaga relawan. Padahal tenaga relawan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh yayasan. Sulitnya merekrut tenaga relawan disebabkan karena sistem kerja yayasan yang sifatnya kerja sosial. Kerja sosial untuk membangun program yayasan tidaklah mudah. Diperlukan tenaga relawan yang memang bersedia mengorbankan segenap pikiran dan tenaga untuk membangun program yayasan agar lebih maju meskipun dalam keterbatasan.

SIMPULAN

Yayasan Suara Hati Sidoarjo adalah yayasan yang bergerak dalam tiga layanan utama bidang sosial, yaitu sosial kesehatan, sosial pendidikan, dan sosial kesejahteraan. Yayasan ini berdirisecara resmi pada tanggal 8 Februari 2010 di Kompleks Ruko Jenggolo, Blok A1 Nomor 2 RT 10 RW 03, Kelurahan Siwalan Panji, Kecamatan Buduran Sidoarjo. Sebelum berdirinya Yayasan Suara Hati, diawali dengan berdirinya gerakan sosial yang diberi nama Gerakan Anak Soleh (GAS) pada akhir tahun 2007. Inisiator berdirinya GAS adalah Rofiq Abidin, Agus Winarno, dan Muhammad Amin. Latar belakang berdirinya GAS tidak terlepas dari bencana lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo. Nama “Suara Hati” dipilih untuk nama yayasan agar nantinya yayasan ini dapat menjadi yayasan yang bersifat *universal* (menyeluruh).

Yayasan Suara Hati Sidoarjo sejak tahun 2010-2018 mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan sarana prasarana, aktivitas, dan sistem pendanaan. Pada tahun 2010-2015 di bawah kepemimpinan Didik Junaidi, yayasan mengalami perkembangan dari segi sarana prasarana terlihat dari adanya penambahan fasilitas ambulan. Selain itu mengalami perkembangan dalam segi aktivitas yaitu dengan banyaknya program yang semakin beragam. Aktivitas tidak terbatas pada kesehatan dan pendidikan saja, melainkan sudah merambah dalam aktivitas kewirausahaan dan keagamaan. Sistem pendanaan yang awalnya hanya mengandalkan donatur perlahan mulai mengandalkan hasil dari usaha yang dirintis oleh yayasan. Pada tahun 2015-2018 di bawah kepemimpinan Rofiq Abidin, yayasan mengalami perkembangan dari segi sarana prasarana yaitu kantor yayasan yang awalnya hak guna

pakai kemudian memiliki kantor sendiri di Perum Puri Maharani Sidoarjo. Aktivitas yayasan mengalami perkembangan dari segi kewirausahaan dengan adanya penambahan usaha depo air serta penjualan jamur dan kentang *crispy*. Sedangkan bidang keagamaan mengalami perkembangan dengan adanya penambahan program Kajian Hikmah Untuk Donatur Suara Hati dan *Sirah as Solution*. Sistem pendanaan mengandalkan donatur dan usaha yang dirintis oleh yayasan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Yayasan Suara Hati Sidoarjo antara lain, faktor pendukung dalam perkembangan Yayasan Suara Hati Sidoarjo yaitu masyarakat yang menerima bantuan ataupun berpartisipasi dalam kegiatan yayasan, sumber pendanaan yang berasal dari donatur ataupun kerjasama dengan lembaga (Lombok dua dua, Unilever, Tupperware), serta mengandalkan kewirausahaan yayasan (penjualan token listrik, depo air, dan lain sebagainya), sumber daya manusia (anggota dan karyawan), publikasi (web, twitter, facebook, instagram, dan deskgram), dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan Suara Hati Sidoarjo yaitu pendaftaran legalitas, lingkungan, memajukan idealisme, sumber keuangan di awal berdirinya yayasan, minimnya sarana prasarana serta kendala perekrutan tenaga relawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:Ombak, 2011.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Burahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media, 2010.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Muhzin,Muh.*Gerak Sejarah*. Jatinangor: Univesitas Padjajaran, 2007.
- Soemitro, Rochmat. *Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan dan Wakaf*. Bandung : PT.Eresco, 1993.
- Sulaiman, Rusydi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* .Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Toynbee, Arnold J. *A Study of History*. London: Oxford University Press, 1956

Voll, John Obert. *Islam: Continuity and Change in Modern Worlds*. Amerika: Westview Press, 1982.

Wawancara

Arief Budi Pietoyo, Sidoarjo, 22 Mei 2018.

Rofiq Abidin, Sidoarjo, 16 Juli 2018.

Sujali, Sidoarjo, 27 Mei 2018.

Misrianto, Sidoarjo, 31 Oktober 2018.

Seno, Sidoarjo, 31 Oktober 2018.

Majalah

Majalah Suara Hati Edisi 116 Maret 2018

Dokumen

Akta Pendirian Yayasan Suara Hati Sidoarjo, Nomor 7, Tanggal 08-02-2010, Salinan, Ineu Mauleni.

Akta Notaris Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Suara Hati Sidoarjo, Nomor 66, Tanggal 15 September 2015, Salinan, Indra Rachmandhana.

Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Yayasan Suara Hati Sidoarjo.

Dokumen Yayasan Suara Hati Sidoarjo

Skripsi

Sakti Ivansyah, Danny Arul. "Konflik dan Perubahan-Perubahan Kehidupan Masyarakat Lapindo". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2016.

Junaidi A, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah Banjasari Buduran Sidoarjo Tahun 1986 – 2016". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.

Al-Qur'an

Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah) : 208.

Al-Qur'an, 98 (Al-Bayyinah) : 5.

Jurnal Online

Anton Novenanto. “Melihat Kasus Lapindo sebagai Bencana Sosial”. Malang: Universitas Brawijaya dalam http://journal.unair.ac.id/filerPDF/09%20Nino%20Melihat%20kasus%20lapindo%20sebagai%20bencana%20sosial_revisi%20penulis.pdf di akses 25 Agustus 2018.

Internet

Kabar Sidoarjo, “Pengobatan Gratis Yayasan Suara Hati”, dalam <http://kabarsidoarjo.com/2010/01/17/pengobatan-gratis-yayasan-suara-hati/>, di akses 25 Agustus 2018.

KIM Bahari, “Pariwisata Berbasis Syariah” dalam <https://kimbaharisukolilobaru.blogspot.com/2017/04/pariwisata-berbasis-syariah.html> , diakses tanggal 25 Agustus 2018.

Yayasan Suara Hati “Sekilas Tentang Kami” dalam <https://www.suarahati.org/tentang-kami/sekilas/>, diakses tanggal 16 Agustus 2018.